

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 27 TAHUN 2011 TENTANG
PENGELOLAAN DAN RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN/
KEBERSIHAN/ PENYEDOTAN KAKUS
PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN
KOTA PALEMBANG (Studi Kasus Pasal 36
Di Kecamatan Sako)**

Jefri Herry Yansyah

Administrasi Publik, STIA Satya Negara Palembang

email: Jefriherry@Gmail.com

Jefri Herry Yansyah, 2025, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident Di Pt Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu. Jurusan Administrasi Publik Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang, Pembimbing Utama (I) Rahmawati, S.H., M.Si dan Pembimbing Pendamping (II) Aryanisila, S.E.,M.M.,M.Si

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari keseluruhan sistem manajemen perusahaan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan guna terciptanya lingkungan yang aman, efisien dan produktif. Sistem manajemen keselamatan merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi, setiap pekerja diharapkan dapat bekerja dengan safety dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal pula. Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada setiap perusahaan diatur dalam Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 pasal 87 ayat 1 tentang ketenagakerjaan yang menyatakan “Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu telah berjalan sesuai ketentuan perundangan dan standar yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 (Pasal 2). meliputi aspek perencanaan, implementasi, pemantauan, serta evaluasi program K3. Hal ini ditunjukkan dengan tersusunnya kebijakan K3, prosedur kerja aman, serta adanya pembagian tanggung jawab yang jelas antara manajemen dan pekerja.

Keywords: " Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Zero Accident

I. PENDAHULUAN

Perlindungan atau proteksi terhadap karyawan dirasa penting untuk dijadikan satu perhatian khusus untuk meningkatkan produktivitas kerja serta sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para karyawannya untuk mendapatkan hak perlindungan pada

saat bekerja. Perusahaan memberikan proteksi berupa rasa aman, baik dari sisi finansial, kesehatan, maupun keselamatan fisik bagi pekerja sehingga pekerja dapat beraktivitas dengan tenang dan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan nilai tambah perusahaan. Proteksi atau perlindungan pekerja

merupakan suatu keharusan bagi perusahaan yang diwajibkan oleh pemerintah melalui peraturan perundangundangan.

Dasar hukum pemberian perlindungan terhadap para pekerja ini tertera pada UU No. 1/1970 tentang keselamatan kerja. Dengan adanya proteksi terhadap karyawan yang sudah diatur didalam undang-undang ini memungkinkan untuk pemberian pertanggung jawaban terhadap munculnya masalah kesehatan, finansial atau masalah lainnya yang dihadapi atau dialami oleh pekerja dan keluarganya di kemudian hari. Salah satu upaya proteksi terhadap para pekerja yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hak asasi karyawan dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Dalam melaksanakan tugas pekerjaannya setiap karyawan yang bekerja didalam sebuah perusahaan berhak mendapatkan jaminan atas kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan adanya jaminan keselamatan kerja yang didalamnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah usaha untuk memastikan keselamatan dan kesehatan para pekerja selama berada di tempat kerja. K3 juga bisa dikatakan merupakan usaha untuk menjamin keutuhan jasmani dan rohani para pekerja. K3 merupakan aspek penting dalam semua bidang, salah satunya termasuk di industri pelabuhan untuk menghindari risiko kecelakaan dari pekerjaan yang sedang dilakukan oleh para pekerja, sehingga para pekerja dapat mencapai kondisi optimal, serta merasa aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Kondisi optimal yang dimaksud adalah kondisi di mana daya tahan tubuh, daya kerja, dan kesehatan para pekerja mencapai kondisi tertinggi. K3 merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Jika K3 diabaikan maka akan terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan suatu kondisi tak terduga yang menyebabkan cedera,

luka, atau trauma pada kedua pihak, yaitu pihak pekerja dan pihak perusahaan.

Pada pihak pekerja, kecelakaan kerja dapat berpengaruh pada kehidupan pribadi, kehidupan keluarga pekerja, dan bagaimana hidup pekerja tersebut selanjutnya. Pada perusahaan, kecelakaan kerja dapat berpengaruh pada berkurangnya produktivitas kerja, kerugian biaya, dan kerugian waktu yang akan dialami oleh perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi atau faktor yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja” (Soehatman Ramli, 2010:62).

Undang-undang yang telah mengatur tentang Keselamatan Kerja yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970. Undang-Undang tersebut selanjutnya diperbaharui menjadi Pasal 86 ayat 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “setiap pekerja / buruh berhak untuk memperoleh perlindungan atas “Keselamatan kerja, Kesehatan kerja, Moral kerja, dan Kesusilaan”. 4 Faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja dapat berasal dari sisi pekerja, sisi perusahaan, ataupun dari sisi keduanya. Dari sisi pekerja dapat berupa pengimplementasian K3 yang kurang baik. Dari sisi perusahaan dapat berupa penyediaan fasilitas atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk pengimplementasian K3 kurang. Dari sisi keduanya, dapat berupa pengendalian manajemen yang kurang, protokoler K3 yang tidak mencapai standar, dan masih banyak lagi. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari keseluruhan sistem manajemen perusahaan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan guna terciptanya lingkungan yang aman, efisien dan produktif. Sistem manajemen keselamatan merupakan salah satu faktor yang mutlak yang harus dipenuhi, setiap pekerja diharapkan dapat bekerja dengan

safety dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal pula.

Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) pada setiap perusahaan diatur dalam Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 pasal 87 ayat 1 tentang ketenagakerjaan yang menyatakan “Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang merupakan hasil perubahan atas peraturan menteri tenaga kerja RI No. Per.05/MEN/1996 5 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, proses, prosedur, pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Penyusunan program, membuat prosedur, pencatatan dan mengawasi serta membuat laporan penerapan di lapangan kerja yang berkaitan dengan keselamatan kerja bagi para pekerja semuanya merupakan kegiatan dari manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Bengkulu berkomitmen untuk mencapai Zero Accident melalui penerapan standar K3 yang diterapkan oleh PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Bengkulu. Standar K3 merupakan standar yang dinilai tepat untuk diterapkan di PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Bengkulu untuk menghindari risiko kecelakaan hingga mencapai Zero Accident. Zero Accident adalah sebuah konsep yang diusung oleh banyak perusahaan untuk mencapai tingkat keselamatan yang optimal, dengan kata lain tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi. Konsep ini tidak hanya berfokus pada pengurangan angka kecelakaan, tetapi

juga menciptakan budaya keselamatan yang kuat di dalam organisasi. Dalam mewujudkan Zero Accident, maka penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) perlu diterapkan. PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Bengkulu, menghadapi tantangan dalam mencapai Zero Accident cukup kompleks. Berbagai faktor, seperti tingginya volume aktivitas bongkar muat, beragamnya jenis barang yang 6 ditangani, serta kondisi lingkungan kerja yang dinamis, dapat meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, sistem manajemen K3 dalam merancang dan menerapkan strategi keselamatan yang efektif menjadi sangat penting. Zero Accident sangat diperlukan untuk mencapai lingkungan kerja yang aman dan bebas dari kecelakaan kerja secara optimal. Zero Accident tidak hanya sekedar statistik tingkat kecelakaan kerja yang mencapai angka nol, tetapi juga ada banyak hal lain yang terkait dengan Zero Accident. Seperti munculnya kesadaran akan bahaya kecelakaan yang mungkin terjadi, tumbuhnya budaya peduli terhadap sesama rekan kerja, dan lainnya. Landasan - landasan dalam Zero Accident adalah penerapan prosedur K3 yang ketat sesuai dengan standar dan investasi pada penyediaan alat dan pelatihan keselamatan. Untuk menerapkan sistem manajemen K3 di lingkungan kerja yang banyak membahayakan fisik seorang pegawai maka diperlukan sistem manajemen K3 yang baik yang dikelola dan dilaksanakan oleh pihak manajemen atau perusahaan serta melakukan pengawasan untuk memastikan semua prosedur serta setiap aktivitas operasional di lapangan diikuti dengan aman dan baik serta memberikan pelatihan kepada karyawan.. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang peranan Supervisor K3 dalam mewujudkan Zero Accident di lingkungan kerja. Supervisor K3 memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keselamatan, kesehatan kerja, keamanan, dan perlindungan lingkungan di tempat kerja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan

penulis pada bulan Desember 2024 mengenai penerapan sistem manajemen K3 dalam mewujudkan 7 Zero Accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Bengkulu adalah kurangnya kesadaran dan budaya keselamatan di tempat kerja dimana masih ada pekerja yang mengabaikan prosedur keselamatan karena merasa sudah berpengalaman, keselamatan sering dianggap sebagai tanggung jawab pihak manajemen atau perusahaan saja, bukan seluruh karyawan. dan pekerja cenderung lebih fokus pada produktivitas daripada keselamatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang ada di lapangan dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang kajian penerapan sistem manajemen K3 bagi pegawai di lingkungan PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang penerapan sistem manajemen K3 di lingkungan kerja pada PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu.

Bagi STIA Satya Negara

c. Bagi STIA Satya Negara Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan untuk membandingkan antara teori dan implementasinya di lapangan dalam penulisan skripsi sebagai tugas terakhir seorang mahasiswa menyelesaikan studi program sarjana pada program studi Administrasi Publik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Satya Negara guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik. Selain itu juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai bekal terjun di dunia kerja.

b. Bagi PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian kepemimpinan dan peran sistem manajemen K3 di tempat kerja.

c. Bagi STIA Satya Negara Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan koleksi perpustakaan serta referensi dan acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama atau sejenis. Selain itu untuk memperkaya khasanah keilmuan dengan penelitian sejenis dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan dokumentasi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Widodo (2015: 234), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Menurut Rivai dan Sagala (2013 : 92), Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjuk kepada

kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Bab III pasal 3 tentang keselamatan kerja disebutkan syarat-syarat keselamatan kerja sebagai berikut:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diripada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban.
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi

Dalam upaya memperkuat penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja, PT Pelabuhan Tanjung Priok cabang Bengkulu (PTP Non Petikemas) cabang Bengkulu berkolaborasi dengan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu menggelar kegiatan HSSE atau K3 Forum dan Penandatanganan Berita Acara Tentang Komitmen Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan (K3L) di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Bengkulu bersama stakeholder pelabuhan di Bengkulu pada tanggal 11 November 2024. Seluruh pihak yang terkait yang hadir dalam kegiatan ini berkomitmen untuk terus berkolaborasi mendorong peningkatan penerapan prinsip Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) di kawasan pelabuhan.

Dalam menjalankan kegiatan di lingkungan pelabuhan setiap orang sangat perlu memahami dan mematuhi kepatuhan terhadap regulasi K3 sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja di sektor pelabuhan. Komitmen bersama menjadi simbol dari tekad untuk terus meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip HSSE. Langkah ini juga menunjukkan pentingnya peran masing-masing pihak dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan. Komitmen akan ditindaklanjuti dengan penerapan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjaga K3 serta penyediaan fasilitas yang memenuhi standar. Selain itu, akan dilaksanakan forum HSSE secara rutin sehingga seluruh bagian perusahaan terus sadar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Melalui sinergi bersama stakeholder, diharapkan bahwa penerapan standar HSSE/K3 yang baik akan mendukung kelancaran operasional pelabuhan, meningkatkan keselamatan kerja, dan membawa manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat

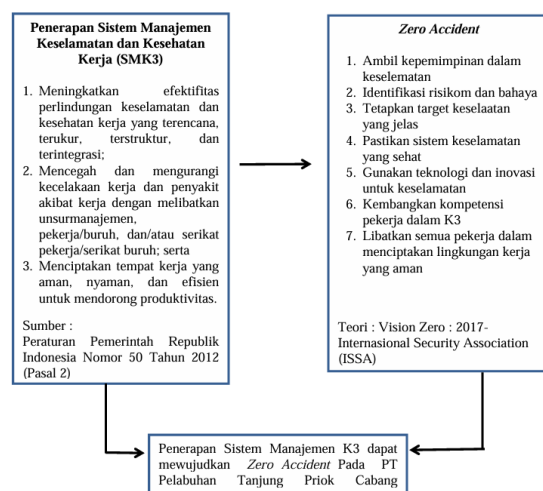
sekitar. Perusahaan terus komitmen dan konsisten mengidentifikasi dan mengurangi risiko utama seperti kecelakaan kerja, pencemaran lingkungan, dan gangguan keamanan. Langkah preventif dilakukan melalui berbagai cara, dengan adanya dashboard HSSE/K3 yang memantau implementasi HSSE di terminal dan penerapan ketat prosedur kerja yang memenuhi standar dan sosialisasi rutin terkait penerapan HSSE/K3 di lingkungan kerja.

PT Pelabuhan Tanjung Priok atau yang juga dikenal dengan PTP Nonpetikemas berkomitmen untuk terus memperkuat standar Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) dalam seluruh operasional pelabuhan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan proses bisnis yang aman dan berkelanjutan. Upaya peningkatan HSSE/K3 ini termasuk berbagai inisiatif, seperti penyediaan rambu keselamatan, kewajiban penggunaan alat pelindung diri (APD), pelaksanaan briefing keselamatan, inspeksi manajemen, dan patroli rutin, dengan target utama tercapainya Zero Fatality yang mana akan muncul kesadaran K3 serta terwujudnya 30 Zero Accident. Kami juga menerapkan budaya “Safety is Everyone’s Responsibility”, di mana keselamatan menjadi prioritas di setiap kegiatan operasional.

Adapun contoh sukses penerapan HSSE/K3 di PTP Nonpetikemas berupa semangat 'Datang Selamat, Kerja Selamat, Pulang Selamat,' yang mencakup keselamatan pekerja, kapal, barang, peralatan operasional, lingkungan, serta fasilitas. PTP Nonpetikemas juga aktif mengidentifikasi dan memitigasi risiko utama seperti kecelakaan kerja, pencemaran lingkungan, gangguan keamanan, serta risiko kesehatan dan hukum melalui berbagai program preventif, termasuk pemeriksaan kesehatan dan pemantauan kualitas lingkungan. Selain itu, di lini 1 pelabuhan, PTP Nonpetikemas melaksanakan sterilisasi dengan pemeriksaan kendaraan dan orang yang masuk, safety induction, pemantauan CCTV, serta penggunaan public

announcer. Sistem ini memastikan kepatuhan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dengan pemeriksaan meliputi kelayakan fisik kendaraan, pengecekan identitas, dan perlengkapan keselamatan. Komitmen PTP Nonpetikemas terhadap HSSE telah mendapatkan berbagai pengakuan, termasuk sertifikasi ISO 14001 dan 45001, Sertifikasi Proper, SMK3, penghargaan zero accident, sertifikasi greenport, serta penghargaan K3 di sejumlah wilayah operasional.

Kerangka Fikir



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang ilmiah. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.
2. Zero Accident adalah sebagai bagian dari sistem manajemen keselamatan

dan kesehatan kerja yang bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang aman dan bebas dari kecelakaan dengan menerapkan prinsip pencegahan yang efektif.

Menurut Sugiono dalam bukunya tahun 2009 halaman 221, dalam menentukan informan, penentunnya sangat berpengaruh agar informasi yang diterima akurat. Suyanto berpendapat bahwa ada beberapa jenis informan penelitian:

1. Informan kunci
Adalah informan yang memberikan informasi yang jelas dan valid
2. Informan utama
Adalah informan yang harusnya ada kaitannya dengan konsep yang akan diteliti

Informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Supervisor K3	1 orang
2.	Staf K3	1 orang
3.	Team Security	3 orang
Jumlah		5 orang

Ada beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yaitu antara lain wawancara, focus group discussion, dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dan dilakukan secara mendalam antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukam tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data . Analisa data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik

penelitian, mencari tema dan polanya pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya .

2. Penyajian data

Penyajian data dikenal juga dengan mekanisasi yang dipergunakan dalam sebuah laporan penelitian untuk menyajikan rangkaian angka numerik (penomoran) agar mudah dibaca. Sehingga secara umumnya, data-data penelitian tersebut dapat disajikan kepada khalayak umum dengan sangat mudah . hal ini juga dijalankan oleh peneliti, sehingga nantinya diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya . Menurut Yuni (2011), penyajian data adalah rangkain kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan guna mempermudah data-data yang telah dikumpulkan

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018:252-253), penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Sedangkan menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh . Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

PT Pelabuhan Tanjung Priok adalah anak usaha dari Pelindo Multi Terminal yang bergerak di bidang pengelolaan terminal non-peti kemas. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2023, perusahaan ini memiliki 11 kantor cabang yang tersebar di Indonesia bagian barat. Perusahaan ini

didirikan oleh Pelindo II pada bulan Juli 2013 untuk mengelola Pelabuhan Tanjung Priok.

Pada tahun 2018, Pelindo II mengubah bisnis perusahaan ini menjadi pengelolaan terminal non-peti kemas, dengan kantor cabang di Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Banten, Pelabuhan Panjang, Pelabuhan Jambi, dan Pelabuhan Bengkulu. Pada tahun 2019, perusahaan ini membuka kantor cabang baru di Pelabuhan Boom Baru. Pada tahun 2021, perusahaan ini membuka kantor cabang baru di Pelabuhan Sunda Kelapa dan Pelabuhan Dwikora. Pada tahun 2022, Pelindo menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke Pelindo Multi Terminal sebagai bagian dari upaya untuk membentuk subholding di internal Pelindo yang bergerak di bidang pengelolaan terminal non-peti kemas.

Perusahaan ini kemudian juga menutup kantor cabangnya di Pelabuhan Sunda Kelapa. Pada tahun 2023, perusahaan ini mengambil alih mayoritas saham PT Pelindo 3 Terminal Peti Kemas yang dipegang oleh PT Terminal Petikemas Surabaya.

PT Pelabuhan Indonesia (persero) atau Pelindo membentuk empat subholding sebagai tindak lanjut dari proses inbreg atau pengalihan saham milik Pelindo ke 20 anak perusahaan. Group Head Sekretariat Perusahaan Pelindo Ali Mulyono mengatakan saat ini telah dilakukan penggabungan Pelindo I-IV menjadi Pelindo serta pembentukan empat subholding di bawahnya untuk mengelola bisnis inti perusahaan. Masing-masing subholding ini juga menjadi induk bagi anak perusahaan eks Pelindo I-IV sesuai dengan lini bisnisnya. “Langkah selanjutnya dari penggabungan Pelindo ini adalah aksi korporasi inbreg atau pengalihan saham milik Pelindo pada 20 anak perusahaan yang mengelola bisnis inti kepada Sub-Holding,” ujarnya melalui siaran pers, Senin (20/12/2021). Empat sub-holding Pelindo yang telah dibentuk tersebut adalah PT Pelindo Terminal Petikemas, yang mengelola kluster bisnis petikemas,

PT Pelindo Multi Terminal mengelola kluster bisnis non-petikemas.

1. Visi dan Misi

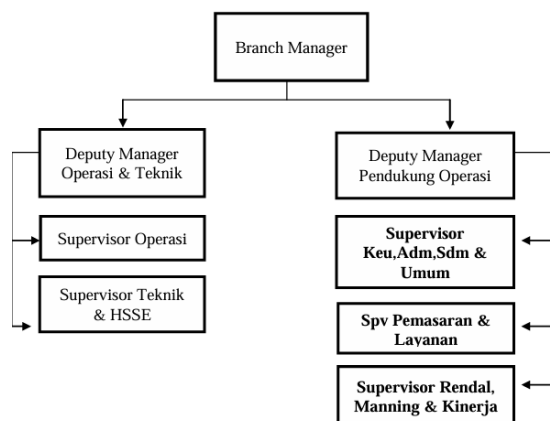
Visi dan Misi PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu

1. Visi Menjadi pemimpin ekosistem maritim terintegrasi dan berkelas dunia.
2. Misi
 - a. Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional melalui peningkatan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.
 - b. Menyediakan jasa kepelabuhanan dan maritim yang handal dan terintegrasi dengan kawasan industri untuk mendukung jaringan logistik Indonesia dan global dengan memaksimalkan manfaat ekonomi Selat Malaka.

4.3 Struktur Organisasi Biro Logistik Polda Sumsel

Struktur organisasi adalah struktur yang menggambarkan kerangka secara menyeluruh dengan menentukan tugas dan pekerjaan yang di bagi, dikelompokkan, dikoordinasikan untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi.

Berikut ini gambar 4.1 struktur organisasi



PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 9, Pulau Baai, Kecamatan Teluk Sepang, Kelurahan Melayu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu Pelabuhan ini terletak sekitar 20 km dari pusat Kota Bengkulu, menghadap langsung ke Samudra Hindia. Lokasinya sangat strategis untuk mendukung konektivitas logistik laut, termasuk rute antar-pulau seperti ke Pulau Enggano

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan *Zero Accident* di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam pengumpulan data peneliti memilih informan yang berkompeten dan mampu memberikan informasi serta pemahaman kepada penulis. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 1 Juli 2025 sampai dengan 20 Juli 2025.

Adapun wawancara yang dilakukan berdasarkan informan yan berjumlah lima orang yaitu sebagai berikut.:

1. Supevisor K3
2. Staf K3
3. Team Security

5.1.1 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan *Zero Accident* di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu

Berikut ini adalah hasil penelitian dari dua konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dalam hasil penelitian ini Penulis menggunakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pasal 2, yaitu mengenai tujuan penerapan Sistem

Manajemen Keselamatan Kerja(SMK3) yang terdiri dari tiga indikator yaitu :

1. Meningkatkan Efektifitas Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Yang Terencana, Terukur, Terstruktur, dan Terintegrasi

Pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), mengembangkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua aspek keselamatan dan kesehatan kerja tercover, melakukan identifikasi bahaya dan risiko di tempat kerja untuk menentukan langkah-langkah pengendalian yang efektif, mengembangkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang jelas dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua pekerja memahami tanggung jawab dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pekerja dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi keselamatan dan kesehatan kerja untuk memastikan bahwa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja efektif dan efisien, mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang positif di tempat kerja untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pekerja dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja, mengintegrasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan sistem manajemen lain, seperti sistem manajemen lingkungan dan sistem manajemen kualitas, untuk memastikan bahwa semua aspek keselamatan dan kesehatan kerja tercover.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto.mengenai efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi menjelaskan :

“Penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dimulai dari perencanaan yang matang sesuai peraturan perundangan (PP No. 50 Tahun 2012) dan standar internasional terkait. Seluruh kegiatan operasional pelabuhan telah dilengkapi dengan analisis risiko kerja, penetapan SOP yang jelas, dan pengawasan ketat di lapangan. Peningkatan efektivitas perlindungan K3 dilakukan melalui: Pelatihan rutin bagi karyawan dan mitra kerja terkait prosedur aman bekerja di area pelabuhan, inspeksi berkala untuk memastikan kondisi alat, mesin, dan area kerja aman, sistem pelaporan insiden yang cepat, transparan, dan berbasis evaluasi untuk mencegah terulangnya kejadian. Pelatihan rutin bagi karyawan dan mitra kerja terkait prosedur aman bekerja di area pelabuhan, inspeksi berkala untuk memastikan kondisi alat, mesin, dan area kerja aman, sistem pelaporan insiden yang cepat, transparan, dan berbasis evaluasi untuk mencegah terulangnya kejadian. Penerapan yang terukur dilakukan melalui audit internal SMK3, sedangkan terintegrasi berarti seluruh departemen terlibat, bukan hanya tim K3. Hasilnya, tingkat kecelakaan kerja dapat ditekan mendekati target Zero Accident.” (*Wawancara tanggal 10 Juli 2025*)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“PTP telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan K3 dengan melaksanakan apel bulan K3, mengimplementasikan K3 sesuai Undang-undang Nomor tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta melakukan koordinasi dengan instansi terkait memastikan SMK3.” (*Wawancara tanggal 10 Juli 2025*)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai

target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“SMK3 dijalankan dengan fokus pada pencegahan, Program yang terstruktur meliputi: penggunaan APD wajib dengan pengawasan langsung di lapangan, safety induction bagi pekerja baru atau tamu yang masuk area kerja, pemeriksaan kesehatan berkala untuk memastikan pekerja fit sebelum bekerja. Penerapan terencana dilakukan melalui jadwal program K3 tahunan, sementara terukur dicapai dengan indikator seperti jumlah insiden, tingkat kepatuhan SOP, dan hasil inspeksi. Mereka juga menggarisbawahi bahwa keberhasilan SMK3 tidak lepas dari budaya kerja aman yang dibangun melalui komunikasi aktif antara manajemen dan pekerja.” (*Wawancara tanggal 17 Juli 2025*)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Pihak security menjelaskan bahwa peran mereka dalam SMK3 adalah pengendalian akses ke area kerja berisiko tinggi, pemeriksaan kelengkapan APD, dan memastikan tamu atau pekerja luar mematuhi prosedur K3. Mereka juga dilibatkan dalam simulasi keadaan darurat seperti kebakaran, tumpahan bahan berbahaya, atau evakuasi. Dari sisi keamanan, penerapan SMK3 yang terintegrasi memudahkan koordinasi antar-unit sehingga respons terhadap potensi bahaya menjadi lebih cepat. Security menilai bahwa kedisiplinan dalam pemeriksaan awal dan pengawasan lapangan membantu mencegah banyak insiden sebelum terjadi.” (*Wawancara tanggal 17 Juli 2025*)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Penerapan SMK3 dilakukan dengan indentifikasi kebutuhan alat

pelindung diri (APD), indentifikasi check point di pintu masuk (command gate) sebelum memasuki area kerja operasional.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Dalam pelaksanaan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi dilaksanakan berdasarkan ketentuan SOP yang ada seperti dilakukan safety briefing dengan pihak pengguna jasa pelabuhan, seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5

Acara Safety Briefing dengan PT Vale dalam rangka kunjungan kerja PT Vale ke PT PTP cabang Bengkulu

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu sudah berjalan terencana (berdasarkan SOP dan rencana kerja tahunan), terukur (dengan indikator kinerja K3 dan audit rutin), terstruktur (mengikuti alur prosedur dari identifikasi risiko hingga evaluasi), dan terintegrasi (melibatkan semua departemen). Budaya keselamatan terus ditanamkan melalui pelatihan, inspeksi, komunikasi, dan pengawasan ketat. Semua langkah ini diarahkan untuk mencapai target Zero Accident, yang secara nyata telah menurunkan potensi kecelakaan kerja di lingkungan pelabuhan.

2. Mencegah dan Mengurangi Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja Dengan Melibatkan Unsur Manajemen, Pekerja/Buruh, dan/atau Serikat Pekerja/Serikat Buruh

Manajemen mengembangkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen harus mengembangkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang jelas dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua pekerja memahami tanggung jawab dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.

Mengalokasikan sumber daya: Manajemen harus mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk pelatihan, peralatan, dan fasilitas. Mengawasi dan mengevaluasi: Manajemen harus mengawasi dan mengevaluasi implementasi keselamatan dan kesehatan kerja untuk memastikan bahwa program berjalan efektif.

Bagi pekerja/buruh dapat mengikuti pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja untuk memahami prosedur dan tanggung jawab mereka. Pekerja/buruh harus melaporkan bahaya dan risiko yang mereka temui di tempat kerja kepada manajemen. Pekerja/buruh harus mengikuti prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan. Sedangkan serikat



pekerja/serikat buruh mengadvokasi kepentingan pekerja dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Membantu mengembangkan kebijakan: Serikat pekerja/serikat buruh dapat membantu mengembangkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif. Mengawasi implementasi: Serikat pekerja/serikat buruh dapat mengawasi implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto.mengenai mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh menjelaskan :

“Supervisor K3 menjelaskan bahwa penerapan SMK3 di perusahaan dilakukan melalui keterlibatan aktif semua unsur yaitu mulai dari manajemen menetapkan kebijakan K3, menyusun SOP, menyediakan APD, serta mengalokasikan anggaran untuk pelatihan dan inspeksi.

Pekerja dilibatkan dalam identifikasi bahaya penilaian risiko, dan pelaksanaan prosedur aman. Serikat pekerja berperan sebagai penghubung untuk menyampaikan masukan dan keluhan terkait kondisi kerja. Program yang dijalankan mencakup pelatihan rutin K3, inspeksi lapangan berkala, dan evaluasi insiden untuk memastikan pencegahan lebih efektif. Menurut supervisor, sinergi ketiga unsur ini membangun budaya K3 sehingga risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat ditekan menuju target Zero Accident.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Penerapan K3 di PTP diperlukan komitmen yang kuat antar seluruh bagian sehingga SMK3 dapat dijalankan sesuai SOP, melakukan penyusunan kebijakan K3, identifikasi bahaya, pengendalian resiko, adanya pelatihan serta perlu dilakukan pemantauan secara berkelanjutan.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Setiap unit kerja memiliki perwakilan K3 yang berkoordinasi langsung dengan manajemen. Pekerja diberikan safety induction, pemeriksaan kesehatan berkala, dan pelatihan penggunaan APD. Serikat pekerja dilibatkan dalam penyusunan program K3 tahunan agar kebijakan yang dibuat realistis di lapangan. Selain itu, staf K3 melakukan pengukuran kinerja K3 melalui indikator seperti tingkat kepatuhan SOP, jumlah near miss, dan hasil audit internal. Keterlibatan semua pihak membuat proses pencegahan menjadi terukur dan berkesinambungan.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Melakukan pengawasan akses dan keamanan area kerja, memastikan setiap orang yang masuk area pelabuhan menggunakan APD yang sesuai. Melakukan pemeriksaan barang dan kendaraan untuk mencegah masuknya bahan berbahaya tanpa prosedur yang benar. Mendukung pelaksanaan simulasi keadaan darurat seperti kebakaran atau tumpahan bahan berbahaya, yang melibatkan manajemen, pekerja, dan serikat pekerja. Security juga berperan sebagai mata pertama di lapangan untuk mendeteksi kondisi tidak aman dan segera melaporkannya ke tim K3. Mereka menilai koordinasi yang baik antar unsur membuat respon terhadap potensi bahaya menjadi cepat dan efektif.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Melakukan sosialisasi dan teguran kepada para pekerja dan pengguna jasa yang memasuki area pelabuhan. Berkoordinasi dan melakukan rapat

/meeting dengan agent shipper dan pekerja operasional dan training untuk mewujudkan zero accident.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pencegahan dan pengurangan kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dijalankan melalui kebijakan manajemen yang kuat dan berbasis regulasi, partisipasi aktif pekerja dalam pelaksanaan dan pemantauan K3. Peran serikat pekerja sebagai jembatan komunikasi dan pengawas penerapan K3, koordinasi lintas unit termasuk security, untuk deteksi dan penanganan dini potensi bahaya. Kombinasi langkah- langkah ini telah menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, terencana, terukur, terstruktur,

dan terintegrasi, sehingga target Zero Accident lebih mudah tercapai.

3. Menciptakan Tempat Kerja Yang Aman, Nyaman, Dan Efisien Untuk Mendorong Produktivitas

Untuk menciptakan tempat kerja yang aman maka perlu dilakukan mengidentifikasi bahaya dan risiko di tempat kerja untuk menentukan langkah-langkah pengendalian yang efektif. Mengembangkan prosedur keselamatan: Mengembangkan prosedur keselamatan yang jelas dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua pekerja memahami tanggung jawab dan prosedur keselamatan. Menggunakan peralatan keselamatan: Menggunakan peralatan keselamatan yang memadai untuk melindungi pekerja dari bahaya.

Selain itu yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan seperti mengatur lingkungan kerja yang nyaman dan sehat untuk meningkatkan produktivitas pekerja, mengurangi stres dan kelelahan pekerja dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan mengatur beban kerja yang wajar, mengembangkan budaya kerja yang positif dan mendukung untuk meningkatkan kepuasan pekerja. Efisien untuk mendorong produktivitas dengan mengoptimalkan proses kerja untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas., menggunakan teknologi yang memadai untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengembangkan keterampilan pekerja untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto mengenai menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas menjelaskan :

“Penerapan SMK3 diarahkan untuk menjamin keselamatan sekaligus meningkatkan produktivitas. Menciptakan rasa aman pihak manajemen menetapkan standar operasional kerja yang jelas, melakukan identifikasi dan pengendalian

risiko, serta menyediakan APD yang sesuai. Rasa nyaman, perusahaan memperhatikan tata letak kerja yang ergonomis, fasilitas pendukung seperti area istirahat yang memadai, serta memastikan lingkungan kerja bebas dari polusi berbahaya. Efisien penerapan teknologi dan sistem kerja terstruktur mengurangi potensi kesalahan dan mempercepat proses kerja. Supervisor menekankan bahwa lingkungan kerja yang aman dan nyaman membuat pekerja lebih fokus, sehingga produktivitas meningkat, dan risiko kecelakaan dapat ditekan menuju Zero Accident.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Melakukan identifikasi bahaya, pengendalian resiko, ergonomi dan penyediaan fasilitas yang memadai. Selain itu program-program SMK3 dijalankan secara rutin dan partisipatif. Peningkatan kesadaran K3 melalui safety briefing, pelatihan rutin, dan kampanye keselamatan. Pemeliharaan fasilitas kerja secara berkala untuk memastikan peralatan dan mesin tetap layak pakai. Pengelolaan kesehatan kerja melalui pemeriksaan kesehatan berkala, pengendalian suhu/ventilasi, dan penanganan cepat terhadap keluhan kesehatan. Tempat kerja yang nyaman dan efisien mengurangi stres kerja, membuat pekerja lebih disiplin, dan meminimalkan potensi kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Team security memiliki peran dalam mendukung SMK3 yaitu menjaga

keamanan fisik area kerja dan kelancaran operasional. Memastikan pemeriksaan akses dan kelengkapan APD bagi semua orang yang masuk area pelabuhan. Mengatur lalu lintas kendaraan di area kerja agar tidak mengganggu kegiatan bongkar muat. Mendukung pelaksanaan simulasi keadaan darurat seperti kebakaran atau evakuasi. Security menilai bahwa lingkungan kerja yang aman dari gangguan eksternal maupun internal menciptakan rasa tenang bagi pekerja, sehingga produktivitas dapat terjaga sambil menghindari risiko kecelakaan.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Selalu melakukan dan menerapkan K3 dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan dan sosialisasi atau memberikan teguran kepada para pekerja atau pengguna jasa yang memasuki area pelabuhan atau yang melakukan kegiatan operasional.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Melakukan sosialisasi dan teguran kepada para pekerja dan pengguna jasa yang memasuki area Lini 1 dengan tetap menggunakan APD lengkap sesuai SOP yang berlaku untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu berkontribusi langsung pada terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien melalui pengendalian risiko dan penyediaan fasilitas kerja yang memadai, partisipasi aktif seluruh pekerja dalam menjaga keselamatan dan kesehatan. Koordinasi lintas unit termasuk security, untuk memastikan keamanan dan kelancaran proses kerja. Lingkungan kerja yang memenuhi tiga aspek ini tidak hanya



mendorong produktivitas, tetapi juga membentuk budaya kerja aman yang konsisten, sehingga target Zero Accident lebih mudah tercapai

Gambar 6
Pengarahan Supervisor K3 kepada Team Security dalam penerapan K3 dan penggunaan APD di area pelabuhan

Sumber : Dokumentasi PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, 2025

Gambar di atas merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen SMK3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dimana supervisor K3 melakukan briefing kepada seluruh team security yang akan melakukan pengawasan aktivitas pekerja di area pelabuhan terutama dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

B. Zero Accident

Zero Accident adalah suatu konsep yang bertujuan untuk mencapai nol kecelakaan kerja di tempat kerja. Konsep ini berfokus pada pencegahan kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat 7 (ujuh) indikator menurut teori : Vision Zero : 2017 - *Internasional Security Association* (ISSA), yaitu :

1. Ambil Kepemimpinan Dalam Keselamatan

Ambil kepemimpinan dalam keselamatan adalah langkah penting dalam menerapkan zero accident di tempat kerja. Ada beberapa Ada beberapa cara untuk mengambil kepemimpinan dalam keselamatan yaitu mengembangkan visi dan misi keselamatan yang jelas dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua pekerja memahami tujuan dan arah keselamatan di tempat kerja, mengambil tanggung jawab sebagai pemimpin dalam memastikan keselamatan di tempat kerja dan mempromosikan budaya keselamatan yang positif, mengembangkan kebijakan keselamatan yang efektif dan memastikan bahwa semua pekerja memahami dan mengikuti kebijakan tersebut, mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung program keselamatan, termasuk pelatihan, peralatan, dan fasilitas, mengawasi dan mengevaluasi implementasi keselamatan untuk memastikan bahwa program berjalan efektif dan efisien, mengkomunikasikan dengan pekerja tentang keselamatan dan memastikan bahwa mereka memahami prosedur keselamatan dan tanggung jawab mereka, mengembangkan budaya keselamatan yang positif di tempat kerja dengan mempromosikan kesadaran dan partisipasi pekerja dalam mengelola keselamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto.mengenai ambil kepemimpinan dalam keselamatan menjelaskan :

“Kepemimpinan dalam SMK3 berarti mengarahkan, mengawasi, dan menjadi teladan bagi seluruh pekerja. Kepemimpinan strategis: Menetapkan kebijakan K3 yang jelas, berbasis regulasi, dan sejalan dengan visi Zero Accident. Keteladanan dan selalu mematuhi SOP dan menggunakan APD, sehingga menjadi

contoh bagi pekerja. Pengambilan keputusan cepat saat terjadi kondisi darurat atau insiden. Koordinasi lintas unit agar setiap departemen memiliki tanggung jawab jelas dalam K3. Pemimpin K3 yang tegas, responsif, dan konsisten akan membangun budaya kerja aman di seluruh area pelabuhan..” (*Wawancara tanggal 10 Juli 2025*)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Dalam penerapan K3 maka pimpinan memiliki peran untuk melakukan koordinasi dan pengawasan untuk melakukan sosialisasi kebijakan SMK3, melakukan identifikasi potensi bahaya dan evaluasi resiko, melakukan inspeksi ke tempat kerja secara berkala, memantau kesehatan pekerja dan peneapan program kebijakan K3.” (*Wawancara tanggal 10 Juli 2025*)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Kepemimpinan dalam SMK3 bukan hanya tugas pimpinan formal, tetapi juga kepemimpinan partisipatif. Memberikan bimbingan teknis dan pelatihan K3 secara rutin. Memotivasi rekan kerja untuk melaporkan potensi bahaya tanpa takut disalahkan. Melakukan pendampingan di lapangan agar SOP dijalankan dengan benar. Membantu manajemen dalam mengukur kinerja K3 dengan indikator yang terukur. Pemimpin K3 harus membangun kepercayaan pekerja, sehingga mereka mau terlibat aktif dalam upaya pencegahan kecelakaan.” (*Wawancara tanggal 17 Juli 2025*)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Peran kepemimpinan mereka SMK3 adalah mengawal disiplin keselamatan dari gerbang masuk hingga area kerja. Mengambil peran sebagai pengawas awal yang memastikan semua pekerja dan tamu mematuhi aturan keselamatan sebelum masuk area kerja. Menjadi koordinator keamanan saat pelaksanaan simulasi keadaan darurat, memastikan evakuasi berjalan aman dan teratur. Memberikan instruksi cepat jika menemukan potensi bahaya di area pelabuhan. Security menilai bahwa sikap tegas dan sigap mereka dalam menjalankan prosedur menjadi bentuk kepemimpinan langsung yang mencegah kecelakaan..”
(Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Untuk mengambil keputusan pemimpin harus tegas dalam menerapkan SMK3 agar dalam mengambil keputusan atau kebijakan dapat dengan mudah dipahami oleh setiap orang atau kelompok dan semua pekerja di area operasional maupun di area non operasional..”
(Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

gambar di bawah ini merupakan kegiatan rapat koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan bersama dengan supervisor dan team security untuk mengetahui pelaksanaan SMK3 dan melakukan evaluasi jika ditemukan hal-hal yang terjadi tidak sesuai dengan SOP K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu

Gambar 7

Rapat Koordinasi Pimpinan dengan Supervisor dan Team Security



Sumber : Dokumentasi PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu mencakup memberi arah dan teladan dalam penerapan K3, melibatkan semua pihak dalam pencegahan kecelakaan, bersikap tegas dan responsif terhadap potensi bahaya, mengintegrasikan koordinasi lintas unit untuk memperkuat budaya keselamatan sudah efektif dan konsisten. Dengan kepemimpinan yang efektif dan konsisten, seluruh elemen di pelabuhan dapat bekerja dengan aman, nyaman, dan efisien, sehingga target Zero Accident lebih mudah terwujud.

2. Identifikasi Risiko dan Bahaya

Identifikasi risiko dan bahaya adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengenali potensi risiko dan bahaya yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan pada manusia, lingkungan, atau aset.

Identifikasi risiko adalah proses untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi atau proyek. Risiko dapat berupa kerugian finansial, kerusakan reputasi, gangguan operasional, atau dampak lainnya. Identifikasi bahaya adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengenali potensi bahaya yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan pada manusia, lingkungan, atau aset. Identifikasi bahaya adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengenali potensi bahaya yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan pada manusia, lingkungan, atau aset. Identifikasi bahaya merupakan langkah awal dalam proses manajemen risiko dan keselamatan kerja. Proses untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat menyebabkan kerugian atau kerusakan pada manusia, lingkungan, atau

aset. Bahaya dapat berupa fisik, kimia, biologis, ergonomis, atau psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto mengenai identifikasi risiko dan bahaya dalam SMK3 menjelaskan :

“Penerapan SMK3 di pelabuhan sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh pekerja. Kami memiliki prosedur identifikasi risiko dan bahaya yang sistematis untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan mengambil tindakan pencegahan. Kami juga melakukan pelatihan dan edukasi kepada pekerja tentang keselamatan kerja dan prosedur penanganan darurat. Ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja.” (*Wawancara tanggal 10 Juli 2025*)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Identifikasi risiko dan bahaya memerlukan komitmen yang kuat, penyusunan kebijakan, melakukan identifikasi bahaya pengendalian risiko, pelatihan dan pemantauan berkelanjutan. Dalam identifikasi risiko dan bahaya, kami menggunakan metode analisis risiko yang sistematis untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan mengevaluasi risiko. Kami juga melakukan inspeksi lapangan untuk memastikan bahwa prosedur keselamatan kerja diikuti. Kami juga bekerja sama dengan team security untuk memastikan bahwa keamanan pelabuhan terjamin. Kami memiliki prosedur penanganan darurat yang efektif untuk menghadapi situasi darurat.” (*Wawancara tanggal 10 Juli 2025*)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan

Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Kami memiliki prosedur keamanan yang ketat untuk memastikan bahwa keamanan pelabuhan terjamin. Kami melakukan patroli keamanan secara berkala dan memantau CCTV untuk mendeteksi potensi bahaya. Kami juga bekerja sama dengan staf K3 untuk memastikan bahwa prosedur keselamatan kerja diikuti. Kami memiliki prosedur penanganan darurat yang efektif untuk menghadapi situasi darurat.” (*Wawancara tanggal 17 Juli 2025*)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Kami melakukan pengawasan dan pengecekan melalui patroli rutin secara berkala di seluruh area objek kerja dan selalu melakukan himbuan kepada pekerja untuk tertib menggunakan APB untuk menghindari potensi bahaya selama melakukan pekerjaan di pelabuhan.” (*Wawancara tanggal 17 Juli 2025*)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Untuk menghindari potensi risiko dan bahaya selama melakukan pekerjaan di area pelabuhan maka kami sebagai team security melakukan pengawasan dan patroli secara rutin untuk memastikan pekerja dan pengguna jasa pelabuhan menaati aturan dan menghimbau untuk selalu menggunakan APD selama berada di objek vital kerja pelabuhan.” (*Wawancara tanggal 17 Juli 2025*)

Gambar 8

Pelaksanaan Dril Lingkungan Penanganan Tumpahan Oli Pada Gudang Penimbunan Barang Berbahaya B3



Sumber : Dokumentasi PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, 2025

Gambar di atas merupakan bagian dari pelaksanaan mengidentifikasi risiko dan bahaya yang dapat terjadi di area kerja pelabuhan dimana team security melakukan pemeriksaan lingkungan kerja dengan melakukan penanganan pembersihan lingkungan dari tumpahan oli di gudang penyimpanan. Hal ini dapat membahayakan pekerja yang melakukan aktivitas di area pelabuhan jika tidak ditangani dengan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 di Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh pekerja. Identifikasi risiko dan bahaya dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan mengambil tindakan pencegahan. Kerja sama antara staf K3 dan team security sangat penting untuk memastikan bahwa keamanan pelabuhan terjamin dan prosedur keselamatan kerja diikuti. Dengan demikian, penerapan SMK3 di Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dapat membantu mewujudkan zero accident keselamatan kerja dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja.

3. Tetapkan Target Keselamatan Yang Jelas

Tetapkan target keselamatan dalam K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Target keselamatan dapat berupa mengurangi jumlah kecelakaan kerja: Mengurangi jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja, meningkatkan kesadaran pekerja: Meningkatkan kesadaran pekerja tentang keselamatan kerja dan pentingnya keselamatan, mengurangi risiko: Mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, meningkatkan kepatuhan: Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan standar keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto mengenai menetapkan target keselamatan yang jelas dalam SMK3 menjelaskan :

“Penetapan target keselamatan dilakukan melalui perencanaan strategis K3 yang terukur dan realistis. Menentukan indikator kinerja keselamatan seperti jumlah kecelakaan kerja, jumlah near miss, tingkat kepatuhan penggunaan APD, dan hasil inspeksi lapangan. Target ditetapkan setiap tahun melalui rapat manajemen, disesuaikan dengan kondisi lapangan dan regulasi K3. Melakukan review berkala setiap triwulan untuk mengevaluasi capaian target. Menetapkan Zero Accident sebagai visi jangka panjang, namun memecahnya menjadi sasaran-sasaran kecil yang dapat dicapai secara bertahap. Penetapan target yang jelas dan konsisten memudahkan pengendalian risiko dan memotivasi semua pihak untuk disiplin.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Untuk mencapai target keselamatan kerja atau K3 yang ada

kebijakan SMK3 yang jelas oleh pimpinan dan manajemen, perencanaan program K3 dan melakukan identifikasi potensi risiko dan bahaya, melakukan pengawasan, penyediaan APD yang lengkap serta melakukan pengawasan dan evaluasi program K3.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Target keselamatan harus komunikatif dan dipahami oleh seluruh pekerja. Setelah target ditentukan oleh manajemen, dilakukan sosialisasi langsung melalui safety meeting, papan pengumuman, dan briefing harian. Pekerja diberi penjelasan mengapa target tersebut penting dan bagaimana kontribusi masing-masing individu untuk mencapainya. Staf K3 memantau data kecelakaan dan pelanggaran K3 setiap bulan untuk memastikan target on track. Memberikan penghargaan kepada unit kerja atau individu yang berhasil mencapai target tanpa pelanggaran atau insiden. Target yang jelas dan terukur membuat pekerja lebih sadar akan tanggung jawab keselamatan.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Andhika Pasma



sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Sebagai team security kami ikut berperan dalam pencapaian target keselamatan dengan mengawal disiplin sejak pintu masuk area kerja. Memastikan semua pekerja dan tamu mematuhi standar keselamatan sebelum memasuki area pelabuhan. Melakukan pemeriksaan APD dan mengingatkan jika ada kelalaian. Mencatat dan melaporkan pelanggaran prosedur keselamatan sebagai bagian dari data monitoring pencapaian target K3. Mendukung program Zero pelanggaran yang

menjadi salah satu indikator keberhasilan target Zero Accident. Menurut mereka, target keselamatan yang jelas membuat prosedur pengawasan lebih mudah dijalankan.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Sebelum melakukan aktivitas selalu melakukan safety briefing dan memberikan edukasi kepada security dan para pekerja sebelum memulai aktivitas kegiatan operasional serta pemasangan rambu-rambu tentang keselamatan kerja salah satunya adalah ertib dalam pemasangan APD.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Untuk mencapai target keselamatan dalam K3 maka pihak manajemen SMK3 melakukan koordinasi dengan seluruh jajaran yang terkait dalam pelaksanaan K3 di lapangan agar tujuan untuk mencapai zero accident bisa terwujud. Berikut data target K3 periode Juli 2025 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu (data lengkap terdapat dalam lampiran skripsi).

Gambar 9

Target K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Periode Juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 dalam menetapkan target keselamatan yang jelas mencakup

perencanaan berbasis data dan risiko untuk menentukan indikator yang relevan. Sosialisasi dan edukasi yang menyeluruh agar semua pekerja memahami target. Pemantauan rutin dan evaluasi berkala untuk memastikan target tercapai. Partisipasi semua pihak, termasuk security, dalam menjaga disiplin keselamatan. Dengan target yang jelas, terukur, dan disepakati bersama, upaya menuju Zero Accident menjadi lebih terarah dan dapat dicapai secara berkelanjutan di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu.

4. Pastikan Sistem Keselamatan Yang Sehat

Sistem Keselamatan Yang Sehat dalam penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja, serta mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sistem keselamatan yang sehat mencakup beberapa aspek, antara lain mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di tempat kerja, menilai risiko yang terkait dengan bahaya yang telah diidentifikasi, mengendalikan risiko yang terkait dengan bahaya yang telah diidentifikasi, memberikan pelatihan dan edukasi kepada pekerja tentang keselamatan kerja, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sistem keselamatan yang diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto mengenai sistem keamanan yang sehat dalam SMK3 menjelaskan :

“Sistem keselamatan yang sehat berarti keseluruhan prosedur, fasilitas, dan budaya kerja yang mampu melindungi pekerja secara berkelanjutan. Membangun kebijakan K3 yang komprehensif, sesuai regulasi nasional dan standar internasional. Menjamin kesiapan sarana dan prasarana keselamatan, seperti APD, alat pemadam kebakaran, sistem alarm, dan jalur evakuasi. Melakukan audit K3 berkala untuk mengukur kesehatan sistem keselamatan. Menekankan pencegahan

proaktif melalui identifikasi potensi bahaya) sebelum terjadi insiden. Sistem yang sehat adalah sistem yang terintegrasi, konsisten, dan adaptif terhadap perubahan kondisi lapangan, sehingga Zero Accident dapat dijaga.” (*Wawancara tanggal 10 Juli 2025*)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Sistem keselamatan yang sehat dilakukan dengan pengawasan harian dan keterlibatan pekerja. Melakukan safety patrol dan inspeksi rutin untuk memeriksa kondisi peralatan dan area kerja. Menyediakan program pelatihan berkelanjutan agar pekerja menguasai prosedur aman dan tanggap darurat. Memantau kesehatan pekerja melalui medical check-up dan penanganan cepat jika ada keluhan. Mengelola database kecelakaan dan pelanggaran K3 untuk evaluasi dan perbaikan sistem. Pekerja yang sehat fisik dan mental, ditopang fasilitas kerja yang aman, akan lebih fokus dan meminimalkan risiko kecelakaan.” (*Wawancara tanggal 10 Juli 2025*)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Team security menyampaikan bahwa mereka mendukung kesehatan sistem keselamatan melalui pengawasan akses dan keamanan area kerja. Memastikan semua orang yang masuk mematuhi protokol keselamatan, termasuk pemeriksaan APD. Menjaga keamanan fisik area kerja agar tidak ada gangguan yang membahayakan pekerja. Terlibat dalam simulasi keadaan darurat bersama tim K3 untuk memastikan kesiapan semua pihak. Melaporkan segera

setiap potensi bahaya yang ditemukan di area kerja kepada tim K3. Sistem keselamatan yang sehat harus dijaga 24 jam dengan pengawasan yang konsisten.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Sistem keselamatan yang diterapkan adalah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kebijakan K3, melakukan identifikasi potensi bahaya dan risiko berdasarkan SOP yang telah ditetapkan, penyediaan fasilitas alat pelindung diri (APD) yang lengkap.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Selalu komitmen dalam penerapan K3, melakukan sosialisasi peningkatan kesadaran SMK3 secara berkala dan memberikan pemahaman kepada pekerja dan pengguna jasa tentang pentingnya pelaksanaan K3.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Gambar 10 Kegiatan Safety Briefing
Sumber : Dokumentasi PT



Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa memastikan sistem keselamatan yang sehat dalam SMK3 melibatkan kebijakan yang kuat dan fasilitas keselamatan yang memadai. Pelatihan dan pengawasan berkelanjutan terhadap pekerja, melakukan

pemantauan kondisi lapangan secara terus-menerus oleh semua pihak, termasuk security. Evaluasi dan perbaikan rutin agar sistem keselamatan tetap relevan dan efektif. Dengan sistem keselamatan yang sehat, lingkungan kerja di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu menjadi lebih aman, nyaman, dan efisien, sehingga target Zero Accident lebih mudah dicapai dan dipertahankan.

5. Gunakan Teknologi dan Inovasi Untuk Keselamatan

Gunakan teknologi dan inovasi untuk keselamatan dalam penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Dengan menggunakan teknologi dan inovasi untuk keselamatan kerja, organisasi dapat meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan, serta meningkatkan efisiensi dan reputasi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto mengenai menggunakan teknologi dan inovasi untuk keselamatan dalam SMK3 menjelaskan :

“Teknologi dan inovasi menjadi pondasi penting dalam upaya mewujudkan Zero Accident. Memanfaatkan sistem CCTV dan monitoring real-time untuk memantau aktivitas di lapangan dan mendeteksi potensi bahaya. Penerapan sensor dan alarm otomatis pada peralatan bongkar muat untuk mencegah kecelakaan mekanis. Digitalisasi manajemen K3 melalui

aplikasi pelaporan insiden yang memudahkan evaluasi cepat. Mengadopsi teknologi wearable seperti helm dengan sensor detak jantung dan pelacak posisi untuk pekerja di area rawan. Menurutnya, inovasi teknologi mempercepat respons terhadap potensi kecelakaan dan meningkatkan akurasi data keselamatan.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Untuk melaksanakan program K3 maka dukungan penggunaan teknologi dan inovasi untuk keselamatan salah satunya adalah pemasangan CCTV untuk memonitor kondisi yang memungkinkan adanya risiko bahaya, aplikasi mobile digunakan untuk pelaporan apabila ada insiden di lokasi kerja..” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Penggunaan teknologi diintegrasikan dengan program pelatihan. Dengan menggunakan simulator keselamatan untuk melatih pekerja menghadapi kondisi darurat. Memanfaatkan drone untuk inspeksi area yang sulit dijangkau tanpa risiko bagi pekerja. Mengimplementasikan sistem barcode atau QR code pada peralatan kerja untuk memeriksa status kelayakan secara cepat. teknologi memperkuat efektivitas pengawasan dan mengurangi human error.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security



menjelaskan :

“Team security juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung keselamatan kerja seperti mengoperasikan sistem kontrol akses berbasis kartu atau biometrik agar hanya personel berizin yang dapat

masuk ke area kerja. Menggunakan radio komunikasi digital dengan fitur darurat (panic button) untuk pelaporan cepat. Mendukung pemasangan penerangan LED hemat energi di area rawan untuk mencegah kecelakaan

pada malam hari. Mengintegrasikan sistem patroli berbasis GPS untuk memastikan jalur pengawasan efektif. Penggunaan teknologi memperkuat ketertiban dan keamanan fisik, yang berkontribusi langsung pada tercapainya Zero Accident.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Teknologi yang digunakan untuk penerapan K3 seperti pemasangan CCTV untuk melakukan pemantauan dan pengawasan area kerja, komunikasi menggunakan HT dengan refearter, pelaporan kegiatan di lapangan menggunakan aplikasi seluler.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Gambar 11

Pengecekan APAR oleh Team Security di Pelabuhan Samudera Tanjung Priok Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi dan inovasi dalam SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dengan mempercepat deteksi bahaya dan memperkuat tindakan pencegahan. Meningkatkan efisiensi pengawasan melalui monitoring real-time dan digitalisasi data. Mengurangi risiko kecelakaan melalui otomatisasi dan pengendalian akses. Memberikan informasi akurat dan cepat untuk pengambilan keputusan keselamatan. Dengan integrasi teknologi dan inovasi, sistem K3 menjadi lebih proaktif, responsif, dan efektif, sehingga target Zero Accident semakin realistis untuk dicapai.

6. Kembangkan Kompetensi Pekerja Dalam K3

Kembangkan kompetensi pekerja dalam HSSE/K3 (Health, Safety, Security, and Environment/Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pekerja dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Dengan mengembangkan kompetensi pekerja dalam HSSE/K3, organisasi dapat meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan, serta meningkatkan efisiensi dan reputasi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto mengenai pengembangan kompetensi pekerja dalam HSSE/K3 dalam SMK3 menjelaskan :

“Pengembangan kompetensi pekerja dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Menyelenggarakan pelatihan K3 rutin sesuai standar HSSE, termasuk penggunaan APD, prosedur kerja aman, dan tanggap darurat. Mengirim pekerja untuk mengikuti sertifikasi kompetensi K3 seperti Ahli K3 Umum, Operator Forklift Bersertifikat, dan Petugas P3K. Menyusun rencana pengembangan individu (individual development plan) untuk memastikan semua pekerja memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang tugasnya. Kompetensi yang kuat adalah kunci agar pekerja mampu mengidentifikasi bahaya dan mencegah kecelakaan. (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Memastikan kebijakan SMK3 diterapkan sesuai SOP yang berlaku dan untuk meningkatkan dan pengembangan kompetensi pekerja dalam pemahaman tentang K3 dilakukan melalui pelatihan secara rutin dan membangun budaya peduli dengan keselamatan kerja dengan mematuhi aturan dalam menggunakan APD selama melakukan pekerjaan di area

pelabuhan..” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Pengembangan kompetensi dilakukan dengan metode pembelajaran praktis seperti mengadakan simulasi keadaan darurat seperti kebakaran, tumpahan bahan berbahaya, dan evakuasi penumpang, melakukan on the job training (OJT) untuk memastikan pekerja mempraktikkan prosedur keselamatan langsung di lapangan, menggunakan media pembelajaran digital seperti video prosedur keselamatan dan e-learning HSSE untuk mempermudah pemahaman materi menyelenggarakan program mentoring, di mana pekerja senior membimbing pekerja baru tentang praktik kerja aman. Kompetensi bukan hanya teori, tetapi harus diintegrasikan dalam kebiasaan kerja sehari-hari.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Kami dari team security juga mendapatkan dan mengembangkan kompetensi K3 yang relevan dengan tugas pengamanan. Mengikuti pelatihan penanganan keadaan darurat bersama tim K3, khususnya evakuasi area kerja dan penanganan kerumunan. Mempelajari prosedur HSSE terkait pengendalian akses, pemeriksaan barang, dan pengawasan area berisiko tinggi. Mendapatkan pelatihan pertolongan pertama (P3K) untuk memberikan bantuan awal jika terjadi kecelakaan di area kerja. Mengikuti briefing keselamatan harian agar selalu update terkait potensi risiko di area

pelabuhan. Bagi team, kompetensi ini membantu mengurangi potensi gangguan keamanan yang bisa berujung pada kecelakaan kerja..” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Untuk meningkatkan kompetensi dalam pelaksanaan K3 terhadap karyawan ataupun pekerja dilakukan melalui pelatihan yang diadakan oleh manajemen perusahaan. Peningkatan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan melalui sosialisasi secara rutin dan berkala.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Gambar 12 Security Program

Sumber : Dokumentasi PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi pekerja dalam SMK3 dan HSSE di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dilakukan sertifikasi resmi, dan pembelajaran praktis. Mengutamakan keterampilan teknis (*technical skill*) dan kesiapsiagaan mental (*safety mindset*). Memastikan seluruh pekerja, termasuk tim keamanan, memiliki pemahaman dan keterampilan seragam terkait K3. Memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Zero Accident dengan mengurangi human error dan meningkatkan kesadaran keselamatan.

7. Libatkan Semua Pekerja Dalam Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Aman

Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat merupakan tanggung jawab bersama antara manajemen dan pekerja. Berikut beberapa cara untuk melibatkan semua pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman yaitu : mmberikan pelatihan keselamatan

kerja kepada semua pekerja untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang potensi bahaya di tempat kerja, membentuk komite keselamatan kerja yang terdiri dari perwakilan pekerja dan manajemen untuk memantau dan meningkatkan keselamatan kerja, mendorong pekerja untuk melaporkan insiden atau kejadian yang berpotensi menyebabkan kecelakaan, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan, melakukan pengawasan dan pemantauan rutin untuk memastikan pekerja mematuhi prosedur keselamatan kerja, komunikasi efektif antara manajemen dan pekerja tentang kebijakan keselamat kerja dan prosedur darurat, memberikan penghargaan dan pengakuan kepada pekerja yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman,



dan mendorong partisipasi aktif pekerja dalam proses pengambilan keputusan terkait keselamatan kerja. Dengan bekerja sama, perusahaan dan pekerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor K3 PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu Bapak Dili Andrianto.mengenai keterlibatan semua pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dalam SMK3 menjelaskan :

“Keterlibatan semua pekerja dilakukan melalui pendekatan partisipatif, membentuk komite K3 yang terdiri dari perwakilan setiap divisi untuk membahas isu keselamatan dan usulan perbaikan. Mengadakan rapat rutin K3 untuk mendengar masukan langsung dari pekerja terkait kondisi kerja di lapangan. Mendorong budaya saling mengingatkan

(safety culture) di antara pekerja, agar jika ada yang lalai prosedur bisa segera diingatkan. Menetapkan SOP yang transparan sehingga semua pekerja memahami tanggung jawab keselamatan masing-masing. Keterlibatan semua pihak membuat upaya keselamatan lebih efektif dan cepat terwujud.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Menurut penjelasan dari Staf K3 ibu Nengsih :

“Keterlibatan semua pekerja dalam mewujudkan K3 dapat dilakukan dengan perencanaan K3, penetapan kebijakan K3, melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3. Keterlibatan pekerja sangat penting karena sebagai ujung tombak di penerapan K3 di lapangan dengan melakukan indentifikasi risiko dan bahaya, melakukan sosialisasi dan evaluasi penggunaan APD bagi pekerja di area pelabuhan dan melakukan investigasi jika terjadi insiden kecelakaan.” (Wawancara tanggal 10 Juli 2025)

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan team security sebagai pelaksana di lapangan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mencapai target Zero Accident selama aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Menurut Bapak Untoro sebagai Komandan Regu (Danru) team security PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, menjelaskan :

“Pelibatan pekerja dilakukan dengan memberdayakan mereka sebagai agen keselamatan. Memberikan pelatihan K3 langsung kepada semua pekerja, termasuk pekerja baru dan kontrak, agar memahami risiko di area kerja mereka. Mengadakan kampanye keselamatan seperti safety talk, lomba K3, dan poster keselamatan untuk meningkatkan kesadaran. Memasang kotak saran K3 di beberapa titik strategis agar pekerja dapat menyampaikan potensi bahaya atau ide perbaikan. Melibatkan pekerja dalam inspeksi keselamatan rutin, sehingga mereka ikut mengidentifikasi bahaya dan solusi. Keterlibatan langsung membuat pekerja merasa memiliki tanggung jawab terhadap keselamatan

bersama..” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Andhika Pasma sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Keterlibatan pekerja juga penting untuk pengawasan keamanan yang berhubungan dengan keselamatan. Memberikan briefing keamanan dan keselamatan harian sebelum pekerja memulai aktivitas. Mendorong pekerja untuk melapor cepat jika melihat potensi bahaya, baik dari aspek teknis maupun keamanan. Bekerja sama dengan pekerja di area bongkar muat untuk memastikan prosedur akses aman dijalankan. Mengadakan simulasi bersama antara security, pekerja, dan tim K3 untuk menghadapi keadaan darurat. Lingkungan kerja aman hanya bisa tercipta jika semua orang waspada dan saling membantu..” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Menurut Bapak Deckhi Apriansyah sebagai salah satu Team Security menjelaskan :

“Perusahaan telah menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perusahaan dapat memberikan penghargaan atau reward kepada para pekerja yang disiplin dalam penerapan SMK3 dan emberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan terutama dalam penerapan K3.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2025)

Gambar 13
Keterlibatan Pekerja Dalam Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Aman

Sumber : Dokumentasi PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu, 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dalam melibatkan semua pekerja yaitu mengutamakan partisipasi aktif seluruh pekerja dalam kegiatan K3, mengintegrasikan pelatihan, komunikasi, dan inspeksi bersama untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Membangun budaya keselamatan kolektif di mana semua pekerja merasa memiliki peran dalam mencegah kecelakaan. Keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan

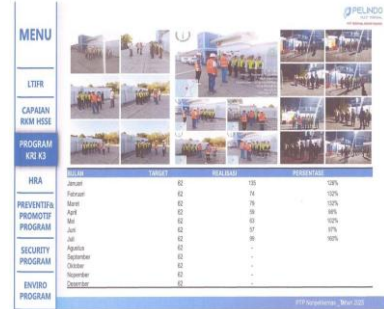
kerja yang sehat terbukti memberikan berkontribusi terhadap pencapaian target Zero Accident karena semua pihak terlibat dalam identifikasi dan mitigasi risiko.

5.2 Pembahasan

Bagian ini akan memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang berupa dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan para informan penelitian atau narasumber di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu sehingga mendapatkan jawaban dan penjelasan yang telah disebutkan diatas. Dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan menganalisa pasal 2 yang memiliki tiga indikator. Sedangkan untuk Zero Accident menggunakan teori Vision Zero : 2017-Internasional Security Association (ISSA) dengan tujuh indikator.

5.2.1 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu

Berikut ini adalah hasil penelitian



PROGRAM K3	INDIKATOR	TARGET	SEALIHAN	PENYERTAAN
HRA	Jumlah	02	100	100%
	Kelelahan	02	76	100%
PREVENTIF	Masa	02	76	100%
	Perf	02	58	100%
PROMOTIF	Mas	02	58	100%
	Jah	02	58	100%
SECURITY	Agensi	02	-	-
	Kelelahan	02	-	-
ENVIRO	Kelelahan	02	-	-
	Kelelahan	02	-	-

dari dua konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Berikut ini pembahasan dari indikator penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Efektifitas Perlindungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Yang Terencana, Terukur, Terstruktur, Dan Terintegrasi

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu memiliki beberapa indikator penting untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SMK3 yaitu meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi. Penerapan SMK3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh. SMK3 juga bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas

Pelaksanaan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu telah menerapkan SMK3 dengan baik, seperti yang terlihat dari kegiatan HSSE Forum dan Penandatanganan Komitmen Keselamatan Kerja bersama stakeholder pelabuhan. Perusahaan juga memiliki

komitmen untuk memperkuat standar keselamatan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan (HSSE) dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu juga melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran, dan audit internal SMK3. Manfaat Penerapan SMK3 antara lain : meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip HSSE, mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional pelabuhan

2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu memiliki beberapa indikator penting untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Hasil penelitian mengenai penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh. Penerapan SMK3 dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu telah menerapkan SMK3 dengan baik, seperti yang terlihat dari kegiatan pelatihan dan sosialisasi keselamatan kerja kepada pekerja. Perusahaan juga memiliki prosedur untuk melaporkan dan menangani kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, selain itu juga melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran, dan audit internal SMK3.

Manfaat Penerapan SMK3 dapat mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko, dapat meningkatkan kesadaran pekerja tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan dengan mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan kecelakaan kerja. Peran Manajemen, Pekerja, dan Serikat Pekerja memiliki peran penting dalam menerapkan SMK3 dan memastikan bahwa kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dijalankan dengan baik. Selain itu pekerja memiliki peran penting dalam melaporkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta mematuhi prosedur keselamatan kerja dan serikat pekerja dapat berperan dalam memastikan bahwa hak-hak pekerja terkait keselamatan dan kesehatan kerja dipenuhi. Dengan menerapkan SMK3, PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu memiliki beberapa indikator penting untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu bahwa SMK3 bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas, meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan dengan mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan kecelakaan kerja. PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu telah menerapkan SMK3 dengan baik, seperti yang terlihat dari kegiatan pemeliharaan fasilitas dan peralatan kerja yang memadai. Perusahaan juga memiliki prosedur untuk memastikan

bahwa pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan jenis pekerjaan. Penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu juga melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran, dan audit internal SMK3.

Manfaat Penerapan SMK3 dapat meningkatkan produktivitas pekerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan dengan mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan kecelakaan kerja. Namun dalam penerapan SMK3 juga ada faktor yang mempengaruhi yaitu komitmen manajemen yang kuat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting dalam penerapan SMK3. Partisipasi pekerja dalam penerapan SMK3 juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Pengawasan dan evaluasi yang efektif terhadap penerapan SMK3 dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan menerapkan SMK3, PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dapat menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas dan meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan.

B. Zero Accident

Berdasarkan teori yang digunakan terdapat 7 indikator yang dapat mempengaruhi penerapan SMK3 yaitu :

1. Ambil kepemimpinan dalam keselamatan

Ambil kepemimpinan dalam keselamatan dalam mewujudkan zero accident K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Kepemimpinan dalam keselamatan merujuk pada kemampuan dan komitmen pemimpin untuk

mempromosikan dan memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Pemimpin yang efektif dalam keselamatan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Peran Pemimpin dalam keselamatan dapat membangun budaya keselamatan yang kuat dengan mempromosikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan manajemen puncak dan lini memiliki peran sentral dalam mewujudkan budaya K3. Kepemimpinan dalam keselamatan diartikan sebagai komitmen, teladan, dan keberanian pemimpin untuk menjadikan K3 sebagai prioritas utama di atas aspek produksi. Pemimpin yang konsisten dengan prinsip K3 mampu membangun kepercayaan dan memengaruhi perilaku pekerja agar patuh terhadap prosedur kerja aman.

Beberapa temuan penelitian menggambarkan implementasi kepemimpinan sebagai berikut:

1. Keteladanan Pimpinan selalu menggunakan APD dan mematuhi SOP di lapangan. Hal ini menumbuhkan kesadaran pekerja bahwa keselamatan adalah nilai yang tidak bisa ditawar.

2. Pengambilan keputusan cepat dan tepat Misalnya, penghentian sementara operasi ketika ditemukan potensi bahaya tinggi, meskipun berisiko menunda target produksi.

3. Pengawasan dan evaluasi Pemimpin terlibat langsung dalam inspeksi lapangan, audit K3, hingga investigasi insiden, sehingga pekerja merasa diawasi sekaligus dihargai.

4. Komunikasi terbuka Pimpinan aktif mengadakan *safety talk*, diskusi rutin, dan memberi ruang bagi pekerja untuk menyampaikan keluhan maupun ide perbaikan K3.

Berdasarkan penelitian, indikator kepemimpinan dalam keselamatan memberikan beberapa dampak positif terhadap upaya zero accident:

1. Meningkatkan kesadaran dan disiplin pekerja → tingkat kepatuhan penggunaan APD meningkat signifikan.

2. Menurunkan angka kecelakaan kerja → adanya tren penurunan near miss maupun kecelakaan kerja ringan setelah kepemimpinan K3 diperkuat.

3. Meningkatkan produktivitas → lingkungan kerja yang aman mengurangi lost time injury, sehingga jam kerja efektif meningkat.

4. Membangun budaya keselamatan berkelanjutan → pekerja menempatkan keselamatan sebagai prioritas, bukan sekadar kewajiban formal.

Ambil kepemimpinan dalam keselamatan terbukti menjadi faktor kunci dalam pencapaian zero accident. Kepemimpinan yang kuat mendorong terbentuknya budaya keselamatan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Tanpa keterlibatan aktif pemimpin, penerapan K3 cenderung hanya formalitas.

Sebaliknya, dengan kepemimpinan yang tegas, konsisten, dan humanis, zero accident bukan hanya target, tetapi bisa menjadi budaya organisasi.

2. Identifikasi Risiko dan Bahaya

Identifikasi risiko dan bahaya (hazard identification) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam sistem manajemen K3. Identifikasi risiko dan bahaya dalam mewujudkan zero accident K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Identifikasi risiko dan bahaya adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi potensi risiko dan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Identifikasi risiko dan bahaya dapat dilakukan melalui analisis pekerjaan, pengamatan, dan wawancara dengan pekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ini menjadi fondasi utama untuk mengendalikan potensi kecelakaan di lingkungan pelabuhan, mengingat aktivitasnya melibatkan bongkar muat, alat berat, kendaraan besar, dan bahan berbahaya. PT Pelabuhan Tanjung Priok

Cabang Bengkulu telah melakukan beberapa langkah:

1. Pemetaan potensi bahaya di dermaga, gudang, area crane, serta jalur transportasi internal.

2. Penyusunan Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control (HIRARC) untuk setiap aktivitas operasional.

3. Penggunaan checklist keselamatan dalam inspeksi rutin.

4. Pelibatan pekerja dan operator dalam proses identifikasi, sehingga risiko di lapangan dapat terdeteksi lebih detail.

Temuan penting: meskipun proses identifikasi sudah berjalan, beberapa area kerja seperti akses jalur kendaraan dan peralatan bongkar muat belum sepenuhnya terdokumentasi dalam sistem manajemen risiko formal. Penelitian mengungkap beberapa risiko dominan di pelabuhan, antara lain:

1. Risiko kecelakaan kerja fisik terjatuh dari ketinggian saat bekerja di kapal atau crane, tertimpa muatan saat bongkar muat.

2. Risiko kendaraan: tabrakan antar truk kontainer di area dermaga.

3. Risiko ergonomi: pekerja mengalami kelelahan fisik akibat pengangkatan manual berulang.

4. Risiko bahan berbahaya: paparan debu, oli, atau bahan kimia dari muatan tertentu.

5. Risiko lingkungan kerja: cuaca ekstrem (hujan deras, angin kencang) yang mempengaruhi keselamatan bongkar muat.

Identifikasi Risiko dan Bahaya terbukti sebagai faktor penting dalam pencapaian zero accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu. Proses identifikasi yang komprehensif mampu mengurangi potensi kecelakaan kerja, meningkatkan kesadaran pekerja, dan memperkuat budaya K3. Meski sudah berjalan, perusahaan perlu memperbaiki aspek dokumentasi, evaluasi berkala, dan penggunaan teknologi agar sistem identifikasi risiko semakin efektif.

3. Tetapkan Target Keselamatan Yang Jelas

Tetapkan target keselamatan yang jelas dalam mewujudkan zero accident K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Target keselamatan yang jelas adalah tujuan yang spesifik, dapat diukur, dan dapat dicapai dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta dapat membantu organisasi fokus pada upaya keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif. Menetapkan target keselamatan yang jelas berarti perusahaan memiliki sasaran terukur, terstruktur, dan realistis dalam bidang K3. Target ini berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian program keselamatan kerja, serta sebagai motivasi bagi seluruh pekerja agar konsisten menjaga lingkungan kerja yang aman.

Pelatihan dan pengawasan berkelanjutan terhadap pekerja, melakukan pemantauan kondisi lapangan secara terus-menerus oleh semua pihak, termasuk security. Evaluasi dan perbaikan rutin agar sistem keselamatan tetap relevan dan efektif

Berdasarkan hasil penelitian, penetapan target keselamatan dilakukan dengan beberapa langkah:

4. Menetapkan tujuan zero accident dalam kebijakan K3 perusahaan.

5. Menentukan K3, seperti: Tidak ada kecelakaan fatal.

6. Mengurangi tingkat *near miss* dan insiden kerja minimal 50% dalam 1 tahun.

7. Meningkatkan kepatuhan penggunaan APD hingga 100%.

8. Menyosialisasikan target keselamatan melalui papan informasi, briefing pagi (Safety talk), dan rapat rutin.

9. Melibatkan seluruh level pekerja (manajemen, operator crane, sopir

kontainer, buruh bongkar muat, hingga staf administrasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keselamatan yang jelas membawa beberapa dampak positif:

1. Meningkatkan kesadaran pekerja → pekerja lebih berhati-hati karena tahu ada tolok ukur yang harus dipenuhi.

2. Menjadi dasar evaluasi kinerja K3 → manajemen lebih mudah menilai keberhasilan program keselamatan.

3. Mendorong budaya kerja aman → pekerja lebih disiplin menggunakan APD dan mengikuti SOP.

4. Mendukung pencapaian zero accident → kecelakaan kerja berkurang karena ada standar yang jelas untuk dicapai.

Namun penelitian juga menemukan kendala seperti kurangnya monitoring berkala, ada beberapa target keselamatan tidak diukur secara konsisten, belum ada sistem reward and punishment yang tegas sehingga pencapaian target tidak selalu diikuti penghargaan, sementara pelanggaran tidak selalu diberi sanksi.

Tetapkan Target Keselamatan yang Jelas terbukti berperan penting dalam mewujudkan zero accident di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu. Target keselamatan menjadi kompas yang mengarahkan perilaku pekerja, mempermudah evaluasi manajemen, dan memperkuat budaya K3. Namun, agar lebih efektif, perusahaan perlu memperkuat sistem monitoring, memberikan penghargaan dan sanksi, serta memastikan semua pekerja memahami dan berkomitmen terhadap target yang ditetapkan.

4. Pastikan Sistem Keselamatan Yang Sehat

Pastikan sistem keselamatan yang sehat dalam mewujudkan zero accident K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sistem keselamatan yang sehat adalah sistem yang dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman

dan sehat dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem keselamatan yang sehat harus terintegrasi dengan sistem manajemen organisasi dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pekerja. Sistem keselamatan yang sehat berarti perusahaan tidak hanya menjalankan K3 secara formalitas, tetapi memastikan seluruh aspek manajemen keselamatan berjalan konsisten, efektif, dan berkesinambungan. Dengan sistem keselamatan yang sehat, perusahaan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mendukung pencapaian zero accident.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem keselamatan di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dilakukan melalui penerapan SMK3 berbasis PP No. 50 Tahun 2012, yang mengatur standar nasional K3. Pelatihan dan pengawasan berkelanjutan terhadap pekerja, melakukan pemantauan kondisi lapangan secara terus-menerus oleh semua pihak, termasuk security. Evaluasi dan perbaikan rutin agar sistem keselamatan tetap relevan dan efektif.

Temuan penting dalam penelitian meskipun sistem sudah ada, kedisiplinan pekerja lapangan dalam mematuhi SOP masih bervariasi, terutama dalam penggunaan APD dan kepatuhan prosedur saat kondisi kerja sibuk. Menurut analisa

penulis diperlukan strategi penguatan sistem keselamatan. Agar sistem keselamatan lebih sehat dan efektif, penelitian merekomendasikan digitalisasi pelaporan insiden kerja untuk mempercepat tindak lanjut. Safety patrol lebih intensif untuk memastikan pekerja taat SOP. Pelatihan K3 berjenjang untuk pekerja tetap dan kontrak. Integrasi K3 dengan sistem manajemen mutu (ISO 45001:2018) agar standar keselamatan diakui internasional. Reward and punishment system diberikan kepada unit kerja dengan zero accident diberi penghargaan, pelanggaran SOP diberi sanksi tegas. Sistem keselamatan yang baik

membuat K3 tidak hanya sebatas aturan, tetapi menjadi budaya kerja. Meski demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek kedisiplinan pekerja, pengawasan, dan pemanfaatan teknologi untuk menjamin sistem keselamatan yang lebih efektif dan terintegrasi.

5. Gunakan Teknologi Dan Inovasi Untuk Keselamatan

Teknologi dan inovasi memainkan peran penting dalam meningkatkan keselamatan kerja dan mewujudkan lingkungan kerja yang bebas kecelakaan (zero accident). Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas teknologi dan inovasi dalam keselamatan kerja. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam keselamatan kerja berarti memanfaatkan peralatan modern, sistem digital, serta metode baru untuk meminimalkan potensi bahaya., mempercepat deteksi dan penanganan risiko, meningkatkan efisiensi pelaksanaan K3, mewujudkan budaya keselamatan kerja yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu telah mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam sistem K3, antara lain penggunaan CCTV di area bongkar muat untuk memantau aktivitas pekerja dan alat berat. Sistem Radio Communication dan aplikasi WhatsApp Group Safety untuk komunikasi cepat bila terjadi keadaan darurat. Alat pelindung diri (APD) modern seperti helm dengan lampu sensor, rompi reflektif, serta masker khusus untuk pekerja di area berdebu. Forklift dan crane dengan sistem alarm otomatis yang memberi peringatan saat operator melakukan kesalahan atau mendekati area berbahaya.

Hasil temuan dalam penelitian ini meskipun teknologi sudah digunakan, pemanfaatannya belum optimal karena masih ada pekerja yang belum terbiasa dengan sistem digital, serta keterbatasan anggaran dalam pembaruan peralatan. Penulis memberikan usulan berdasarkan

temuan dalam penelitian dengan merekomendasikan integrasi sistem digital berbasis aplikasi K3 yang terhubung langsung dengan pusat kontrol pelabuhan. Penyediaan pelatihan khusus bagi pekerja agar terbiasa menggunakan teknologi baru. Pengembangan Big Data dan AI untuk menganalisis tren kecelakaan kerja dan memprediksi potensi risiko. Kerjasama dengan vendor teknologi agar peralatan keselamatan selalu diperbarui sesuai standar internasional. Menggunakan teknologi dan inovasi untuk K3 terbukti berperan penting dalam mendukung pencapaian zero accident di Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu. Pemanfaatan teknologi modern seperti sensor, CCTV, dan alarm otomatis berhasil menekan potensi kecelakaan kerja. Namun, keberhasilan jangka panjang memerlukan penguatan kompetensi

SDM, integrasi sistem digital, dan investasi berkelanjutan dalam inovasi keselamatan.

6. Kembangkan Kompetensi Pekerja dalam HSSE/K3

Kembangkan kompetensi pekerja dalam HSSE/K3 (Health, Safety, Security, and Environment/Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan aspek penting dalam mewujudkan zero accident K3. Kompetensi pekerja dalam HSSE/K3 adalah kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan aman dan sehat. Kompetensi pekerja dalam HSSE/K3 meliputi pengetahuan tentang prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko. Kompetensi pekerja dalam bidang HSSE (Health, Safety, Security, and Environment) atau K3 menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Peningkatan kompetensi pekerja sangat krusial untuk mencapai target zero accident, terutama di pelabuhan yang memiliki aktivitas bongkar muat berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu telah menerapkan beberapa program pengembangan kompetensi K3, antara lain pelatihan dasar dan lanjutan K3 untuk pekerja baru dan operator alat berat, sosialisasi reguler terkait HSSE melalui safety talk mingguan, simulasi keadaan darurat (kebakaran, tumpahan bahan berbahaya, evakuasi), melaksanakan workshop penggunaan APD dan pemeriksaan kelayakan alat kerja.

Program sertifikasi K3 bagi operator crane, forklift, dan petugas pengawas lapangan.

Hasil temuan dalam penelitian ini, meskipun program pengembangan kompetensi sudah ada, namun intensitas pelatihan masih terbatas terutama untuk pekerja kontrak dan tenaga harian lepas. Selain itu, belum semua pekerja memiliki sertifikat kompetensi resmi yang diakui secara nasional. Untuk itu peneliti merekomendasikan :

1. Program pelatihan berjenjang sesuai risiko pekerjaan (misalnya khusus bongkar muat, transportasi darat, dan penyimpanan barang berbahaya).
2. Sertifikasi resmi nasional (BNSP) bagi pekerja inti, khususnya operator alat berat dan pengawas lapangan.
3. Safety induction wajib bagi pekerja baru dan kontrak, sebelum memasuki area kerja.
4. Pengembangan e-learning HSSE agar pelatihan lebih fleksibel dan berkelanjutan.
5. Program mentoring safety leader dimana pekerja senior menjadi role model bagi junior.
6. Evaluasi rutin melalui uji kompetensi dan audit internal K3.

Dengan mengembangkan kompetensi pekerja dalam HSSE/K3 di Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu berkontribusi signifikan terhadap pencapaian zero accident. Peningkatan kapasitas pekerja melalui pelatihan, simulasi, dan sertifikasi mampu

menurunkan angka kecelakaan serta memperkuat budaya keselamatan. Namun, optimalisasi masih diperlukan, terutama dalam peningkatan sertifikasi, pemerataan kompetensi antarpekerja, dan monitoring pasca-pelatihan agar standar keselamatan benar-benar terjaga secara konsisten.

7. Libatkan Semua Pekerja Dalam Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Aman

Libatkan semua pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman merupakan aspek penting dalam mewujudkan zero accident K3. Libatkan semua pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman berarti memastikan bahwa setiap pekerja memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Libatkan semua pekerja menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh tenaga kerja dalam menjaga dan mengimplementasikan budaya keselamatan. Zero accident tidak dapat dicapai hanya dengan kebijakan manajemen, tetapi juga memerlukan keterlibatan pekerja lapangan yang langsung berhadapan dengan risiko kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu sudah mengupayakan keterlibatan pekerja dalam program K3 melalui partisipatif aktif seluruh pekerja, mengintegrasikan pelatihan, komunikasi, dan inspeksi bersama untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Membangun budaya keselamatan kolektif di mana semua pekerja merasa memiliki peran dalam mencegah kecelakaan. Keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat terbukti memberikan berkontribusi terhadap pencapaian target Zero Accident karena semua pihak terlibat dalam identifikasi dan mitigasi risiko.

Hasil temuan lapangan: meskipun sudah ada program partisipasi, tingkat keterlibatan pekerja masih bervariasi. Pekerja tetap (tetap/organik) lebih aktif

berpartisipasi dibanding pekerja kontrak dan tenaga harian. Agar keterlibatan semua pekerja mendukung program K3 untuk mewujudkan zero accident peneliti merekomendasikan:

1. Meningkatkan komunikasi dua arah → laporan hazard pekerja ditindaklanjuti cepat dengan feedback jelas.

2. Mengintegrasikan pekerja kontrak dan harian ke dalam program K3 formal.

3. Membangun peer safety leade → pekerja senior ditunjuk sebagai penggerak K3 di tiap tim.

4. Kampanye budaya safety sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab atasan.

5. Reward system transparan → penghargaan bagi pekerjayang aktif melaporkan potensi bahaya dan memberi solusi.

Libatkan semua pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman terbukti menjadi faktor penting dalam upaya mencapai zero accident di Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu. Semakin tinggi keterlibatan pekerja, semakin kuat pula budaya keselamatan yang terbentuk. Meski penerapan SMK3 sudah berjalan, masih diperlukan pemerataan partisipasi antarstatus pekerja, penguatan komunikasi dua arah, dan penghargaan bagi pekerja peduli keselamatan agar

keterlibatan benar-benar menjadi budaya kolektif dan mendukung tercapainya target zero accident secara berkelanjutan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan *Zero Accident* di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu telah berjalan sesuai ketentuan perundangan dan standar yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 (Pasal 2). meliputi aspek

perencanaan, implementasi, pemantauan, serta evaluasi program K3. Hal ini ditunjukkan dengan tersusunnya kebijakan K3, prosedur kerja aman, serta adanya pembagian tanggung jawab yang jelas antara manajemen dan pekerja. Sedangkan indikator zero accident dijadikan target utama melalui berbagai indikator, seperti: kepemimpinan dalam keselamatan, identifikasi risiko dan bahaya, penetapan target keselamatan yang jelas, pengembangan kompetensi pekerja, pemanfaatan teknologi dan inovasi, serta keterlibatan aktif seluruh pekerja. Penerapan indikator ini terbukti mampu mengurangi jumlah kecelakaan kerja, khususnya kecelakaan minor. Secara umum, penerapan SMK3 di PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu telah efektif dalam mendukung pencapaian zero accident, meskipun diperlukan penguatan pada aspek komunikasi dua arah, pemerataan pelatihan K3, dan pemberian penghargaan bagi pekerja peduli keselamatan agar budaya K3 dapat semakin terinternalisasi secara menyeluruh.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran kepada manajemen PT Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Bengkulu dalam penerapan zero accident, perusahaan perlu mendorong keterlibatan semua pekerja termasuk pekerja kontrak dan harian, melalui program safety talk, forum komunikasi dua arah, dan penghargaan (reward system) bagi pekerja yang aktif melaporkan potensi bahaya. Diperlukan sistem pelaporan yang lebih mudah, anonim, dan cepat untuk mengurangi budaya diam (silent culture) dalam melaporkan near miss atau potensi bahaya di lapangan. Pelatihan K3 sebaiknya tidak hanya diberikan kepada manajemen atau staf tertentu, melainkan secara merata hingga ke level operator lapangan. Hal ini penting agar seluruh pekerja memiliki kompetensi dasar yang sama terkait keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar, Rusydi. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Bandung : Alfabeta
- Budi, Winarno. 2002. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Presindo
- Darmadi , 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hardiansyah. 2018. *Kualitas Pelayanan Publik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Gava Media
- Hardiyansyah, 2018. *Kualitas Pelayanan Publik (Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasi)*. Bandung : Penerbit Gaya Media.
- Hardiyansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung
- Mulyadi, Dedy, 2016, *Kebijakan Publik*, Bandung
- Nasir, 2012, *Perspektif Metode Penelitian*, Penerbit Rieneka Cipta, Jakarta
- R.N, Rifka. 2017. *Step By Step Lancar Membuat SOP Standard Operating Prochure*. Yogyakarta: Huta Publisher
- Ridwan HR. 2011 *Hukum Administrasi Negara*, cet. VI , PT. Raja Grafindo Persada., Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d*. Bandung : Alfabeta
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah. Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit. Citra Utama.

Sunyoto Usman. 2004. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat,. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Supardi, Dkk (2022). Pedoman Penyusunan Skripsi 2023, Palembang: STIA Satya Negara

Wahyuni, (2013). *Kegiatan penelelitian*. Yogyakarta: PT. Media Pressindo.

Winarno,Budi, (2014), *Kebijakan Publik*, Yogyakarta

Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dan Penyediaan/Penyedotan Kakus.